BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan subjek populasi di kelas XI IPS 3, SMA Pasundan 1 Bandung. Ada beberapa alasan peneliti menggunakan XI IPS 3 sebagai kelas penelitian. *Pertama*, selama pra-penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 3 selama tiga kali pertemuan. *Kedua*, peneliti menemukan masalah penting pada kegiatan belajar mengajar untuk dipecahkan di kelas XI IPS 3. *Ketiga*, peneliti memecahkan masalah pada kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPS 3 dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

B. Desain Penelitian

Dalam menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti memilih desain model spiral Kemmis dan Taggart untuk rancangan penelitiannya. Terdapat empat tahapan dalam desain model spiral Kemmis dan Taggart, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Arikunto (2010), menjelaskan empat tahapan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu:

1. Menyusun rancangan tindakan (*planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kemudian peneliti mencari mitra atau kolaborator untuk mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut dikenal dengan istilah penelitian kolaboratif. “Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan” (Arikunto, 2010: 17).

Selain itu berdasarkan penjelasan Arikunto (2010: 18) yang menjelaskan bahwa:

Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik focus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi dari rancangan yang sudah dibuat pada tahap menyusun rancangan tindakan (*planning*). Dalam melakukan tindakan sebaiknya harus sesuai dengan rancangan tindakan yang sudah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan (*observing*)

Dalam tahap ini, *observer* mengamati dengan baik jalannya proses tindakan. Tahap pengamatan sebenarnya dilakukan bersamaan dengan tindakan. “Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama” (Arikunto: 2010: 19). Di samping itu, peneliti ada baiknya mencatat apa yang terjadi agar mendapatkan data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir pada desain spiral Kemmis & Taggart. Tahap refleksi merupakan “kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan” (Arikunto, 2010: 19). Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan kolaborator untuk menyusun rancangan tindakan berikutnya. Dalam kegiatan ini, peneliti mengevaluasi dirinya setelah melakukan diskusi dengan kolaborator, sehingga peneliti mengetahui tindakan harus diperbaiki atau dihentikan.

Adapun alasan peneliti menggunakan desain spiral Kemmis & Taggart. Penelitian yang dilakukan tidak akan memakan waktu yang lama sehingga tidak diperlukan dua atau tiga tindakan dalam satu siklus, mengingat metode *cooperative learning* tipe STAD bukan metode yang sangat rumit.

Berikut adalah empat tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dengan menggunakan desain Kemmis & Taggart.

Dinan Afifah Firdaus, 2014

Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Stad Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian.
- b. Melakukan observasi pra-penelitian di kelas yang akan menjadi subjek penelitian.
- c. Meminta persetujuan kolaborator atau mitra untuk mengamati jalannya proses tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti.
- d. Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian.
- e. Menyusun instrumen untuk mendapatkan data yang akurat dari jalannya proses tindakan. Instrumen yang digunakan peneliti meliputi lembar panduan observasi, rubrik penilaian aspek keterampilan sosial, lembar panduan observasi untuk menilai keterampilan sosial, dan catatan lapangan.
- f. Menentukan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- g. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman atau acuan mengajar ketika penelitian.
- h. Menentukan media untuk mendukung jalannya proses tindakan.
- i. Membuat pre-test untuk pembentukan kelompok.
- j. Membuat kuis sebagai bahan evaluasi terhadap aspek kognitif siswa.

2. Tindakan (*Act*)

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mengamati aspek keterampilan sosial siswa yang sedang melakukan pembelajaran dengan menggunakan rubrik.
- c. Menukar siswa dalam setiap kelompok dengan membentuk kelompok baru.
- d. Menerapkan metode *cooperative learning* tipe STAD dalam pembelajaran sejarah sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengamatan (*Observe*)

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar panduan observasi, rubrik keterampilan sosial siswa, dan lembar panduan observasi untuk menilai keterampilan sosial.
- b. Mengambil dokumentasi (foto) pada saat tindakan sedang berlangsung.
- c. Mencatat apa yang terjadi selama proses tindakan berlangsung dalam catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Dalam tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan diskusi dengan kolaborator mengenai tindakan yang telah dilakukan sebagai evaluasi untuk siklus berikutnya.
- b. Memutuskan dirubah atau tidaknya, ataupun dilanjutkan atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikaji oleh peneliti mengenai “Penerapan metode *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Pasundan 1 Bandung”, maka metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pendapat Kusumah (2010: 9), penelitian tindakan kelas adalah

“Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Definisi lain dikemukakan oleh T Raka Joni (Hasan, 2011: 72) yang mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai:

Suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan hakikat dari penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh McNiff (Kusumah, 2010) bahwa hasil dari penelitian tindakan kelas bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk pengembang keahlian dalam mengajar.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kelas sebagai metode penelitian. *Pertama*, metode penelitian tindakan kelas merupakan solusi tepat untuk mengkaji masalah mengenai Upaya mengembangkan keterampilan sosial dalam pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe STAD di kelas XII IPS 5 SMA Pasundan 1 Bandung. *Kedua*, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, peneliti memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sejarah melalui metode *cooperative learning* tipe STAD.

D. Definisi Operasional

1. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi berdasarkan rumusan dari Departemen Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga dari lima poin keterampilan sosial yang sudah dirumuskan. Alasan peneliti menggunakan tiga poin tersebut karena sesuai dengan permasalahan yang timbul di kelas yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu, ketiga poin tersebut sesuai dengan karakteristik metode *Cooperative Learning* tipe STAD. Adapun penjabaran dari ketiga poin tersebut dikemas dalam table berikut ini.

Tabel 3.1. Indikator Pencapaian Keterampilan Sosial Siswa

Siswa mampu mencari, memilah, dan mengolah informasi dari berbagai sumber	Siswa mampu mencari informasi dari berbagai sumber secara berkelompok.
	Siswa mampu memilah informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran secara berkelompok.
	Siswa mampu menggunakan sumber belajar dengan baik secara berkelompok.
	Siswa mampu mengolah informasi yang sudah dipilih terlebih dahulu secara berkelompok.
Siswa memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan	Siswa mampu memberikan pendapat pada bagian guru menjelaskan materi.
	Siswa mampu memberikan pendapat pada saat berdiskusi dengan masing-masing kelompok dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa.
	Siswa mampu menggunakan bahasa yang sopan santun pada saat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
	Siswa mampu membuat uraian sesuai dengan lembar kegiatan siswa yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil diskusi masing-masing kelompok.
	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.
Siswa mampu memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk	Siswa mampu bekerjasama di dalam masing-masing kelompok untuk mengerjakan lembar kegiatan siswa yang diberikan oleh guru.
	Siswa mampu menghargai pendapat dari anggota kelompoknya dengan tidak memotong pembicaraan.
	Siswa mampu mendengarkan anggota kelompok lainnya ketika sedang berbicara.

2. STAD

Student Team Achievement Divission (STAD) yang dimaksud dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat dari Slavin (2005). Berikut merupakan langkah-langkah metode *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Divission* (STAD).

Tabel 3.2. Tahap Pembelajaran STAD

Persiapan	Guru memberikan pre-test kepada siswa untuk membentuk kelompok STAD
	Guru membentuk kelompok STAD sesuai dengan hasil pre-test.
	Guru mempersiapkan materi ajar yang akan dijelaskan kepada siswa.
	Guru membuat Lembar Kegiatan Siswa dan kuis.
Pengajaran	Guru mempresentasikan materi ajar kepada siswa.
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berpendapat.
	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang menjawab.
Belajar Tim	Siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing.
	Guru membagikan Lembar Kegiatan Siswa.
	Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa secara berkelompok.
	Guru berkeliling kelas untuk membimbing setiap kelompok.
	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
Kuis	Siswa mengerjakan kuis setelah dua periode pembelajaran STAD.
Rekognisi Tim	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang unggul.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam pengambilan instrumen, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi.

Menurut Arikunto (2010: 127), “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran”. Alasan peneliti menggunakan teknik observasi karena untuk mengamati keterampilan sosial siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas

dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD. Peneliti menggunakan teknik observasi dari pra-penelitian hingga tindakan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti ikut berkontribusi sebagai *observer* atau sebagai *participant observer*. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terfokus. Alasan peneliti menggunakan observasi terfokus agar pada saat *observer* mengamati tindakan penelitian fokus pada permasalahan.

2. Catatan lapangan

Menurut Wiriaatmadja (2010: 125) catatan lapangan adalah hal yang sangat penting yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan/observasi. Peneliti menggunakan teknik catatan lapangan untuk mencatat proses pembelajaran dari awal sampai akhir tindakan. Penggunaan catatan lapangan ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena semua kegiatan yang berlangsung di dalam kelas tercatat dalam catatan lapangan.

3. Studi dokumentasi.

Dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini adalah:

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Hasil skor pre-test
- d. Hasil skor kuis

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil data-data yang dapat mendukung kelompok. Silabus dan RPP digunakan untuk data perencanaan, hasil pre-test dan kuis digunakan sebagai pedoman untuk membentuk kelompok.

F. Alat Pengumpulan Data

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan data, maka instrument yang mendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar panduan observasi.

Lembaran panduan observasi merupakan instrumen yang digunakan peneliti dari mulai observasi pra-penelitian hingga tindakan berlangsung. Lembar panduan observasi berguna untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada saat menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dan aktivitas dan

aspek keterampilan sosial siswa pada saat pembelajaran STAD. Format lembar panduan observasi yang digunakan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Catatan lapangan.

Catatan lapangan dapat juga digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat aktivitas di kelas selama penelitian berlangsung. Format catatan lapangan yang digunakan peneliti dapat dilihat pada lampiran 2.

3. *Task*.

Task merupakan salah satu prinsip dari asesmen kinerja. Seperti yang dijelaskan oleh Zainul (2011: 11), bahwa:

tugas-tugas kinerja (*performance task*) dapat berupa suatu proyek, pameran, portofolio, atau tugas-tugas yang mengharuskan mahasiswa memperlihatkan kemampuan menangani hal-hal yang kompleks melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan tentang sesuatu dalam bentuk yang paling nyata (*real-world application*).

Peneliti menggunakan instrumen *task* untuk mengambil data berupa tugas kelompok. Tugas kelompok siswa dibuat dalam bentuk lembar kegiatan siswa. Format lembar kegiatan siswa dapat dilihat pada lampiran 3 (siklus 1), 4 (siklus 2), 5 (siklus 3), dan 6 (siklus 4).

4. Rubrik.

Peneliti menggunakan *analytic rubric* dalam penelitian ini. Format rubrik yang digunakan beserta lembar penilaiannya dapat dilihat pada lampiran 7.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dilakukan sejak awal observasi pra-penelitian. Di samping itu, melalui catatan lapangan peneliti sudah dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain-lain. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model Milles & Huberman. Mengenai teknik analisis data, Milles & Huberman (Sugiyono, 2013: 337) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

sehingga datanya sudah jenuh”. Langkah-langkah teknik analisis data model Milles & Huberman terdiri dari empat langkah, diantaranya adalah:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data, peneliti memilih dan merangkum data yang penting dari catatan lapangan, lembar panduan observasi, dan hasil aspek keterampilan sosial. Kemudian membuang data-data yang dianggap tidak penting.

2. Display Data

Display data merupakan tindak lanjut dari reduksi data. Dalam display data atau penyajian data, peneliti menyusun dan mengorganisasikan hasil dari reduksi data ke dalam suatu naratif yang tersusun secara sistematis.

3. Verifikasi Data

Dalam verifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan atas data-data yang telah disajikan pada langkah display data. Peneliti mengambil kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan data-data yang valid.

Adapun alasan peneliti menggunakan model Milles & Huberman dalam menganalisis data. Teknik analisis data model Milles & Huberman memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan data. Selain itu, data-data yang dianggap tidak penting tidak akan muncul dalam penelitian ini karena sudah direduksi terlebih dahulu.

H. Validasi Data

Dalam memvalidasi data peneliti menggunakan dua jenis validasi data untuk mendukung penelitian ini.

1. Member Check

Pada tahap ini peneliti “memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah keterangan/ informasi itu tidak berubah atau ajeg” (Hasan, 2011: 73). Peneliti menggunakan pengujian ini untuk memeriksa apakah data berupa hasil observasi yang dilakukan oleh mitra, catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dan *sosiometri yang dikerjakan oleh siswa tidak berubah sehingga dapat terlihat kebenarannya*.

2. *Expert Opinion*

Pada tahap ini peneliti meminta pakar/ahli untuk “memeriksa semua tahapan penelitian dan memberikan pendapat dan arahan atau judgement terhadap masalah ataupun langkah-langkah dalam penelitian” (Hasan, 2011: 80). Peneliti menggunakan pengujian ini untuk meminta pendapat ahli mengenai masalah yang dikaji. Selain itu karena ini penelitian tindakan kelas pertama yang dilakukan peneliti maka arahan dari ahli sangat diperlukan. *Expert opinion* digunakan untuk menguji data berupa lembar kegiatan, kuis siswa, dan tindakan penelitian yang dilakukan peneliti. Lembar kegiatan dan kuis siswa menggunakan soal-soal yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pembuatan soal, peneliti memerlukan pakar/ahli untuk dapat membantu dalam pengujian data ini. Selain itu, peneliti juga memerlukan pendapat ahli dalam membuat instrumen untuk mengukur keterampilan sosial siswa.